

PENYEBAB KONFLIK KETIDAK HARMONISAN DALAM KELUARGA DI TINJAU DARI AL-QUR’AN

Adv. Dr. Gus. Badruduin, S.HI., M.HI

Dosen Hukum Keluarga Islam, IAI An-Nadwah Kuala Tungkal

Email: badrudinshimhi@yahoo.com

ABSTRAK

Hal yang melatar belakangi penulis membahas masalah ini karena kompleksitasnya konflik pernikahan dalam kehidupan rumah tangga sehingga menyebabkan kekurangharmonisan hubungan suami-isteri. Sumber-sumber konflik keluarga dapat disebabkan faktor ekonomi, kecurigaan mengenai perselingkuhan, soal anak, soal mertua, dan anggota keluarga pihak suami atau isteri. Faktor kegagalan atau frustrasi suami atau isteri di pekerjaan bisa juga dilampiasikan ke dalam kehidupan keluarga. Demikian pula perilaku negatif anak yang diperoleh dari pergaulan di sekolah dan masyarakat, akan menimbulkan ketegangan keluarga dan lain-lain.

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan (*library research*), dan bentuk penelitiannya penelitian deskriptif yang bersifat kualitatif. Kemudian data yang berkaitan dengan yang diteliti dideskripsikan dan dianalisis dengan menggunakan analisis isi atau analisis dokumen yaitu telaah sistematis atau catatan-catatan atau dokumen-dokumen sebagai sumber data.

Hasil yang ditemukan dalam upaya preventif mengatasi kekurangharmonisan hubungan suami-istri, yaitu : Mencegah lebih baik dari pada mengobati, adanya keterbukaan dalam berkomunikasi dan sopan santun, perlu adanya saling pengertian, saling percaya, saling terbuka, saling jujur satu sama lain dan komunikasi yang lancar, berbagi dengan pasangan, peduli, ataupun saling menghormati dan menghargai, suami-isteri dapat menjalankan peran dan tugasnya masing-masing, suami-isteri berusaha menyelesaikan masalah mereka sendiri, memiliki kedewasaan dalam menyikapi problem rumah tangga, terpenuhinya kebutuhan material, berilah nasehat atau pendapat yang bisa mendorong baik suami maupun isteri takut pada Allah SWT dan menyadari bahwa kesalahan-kesalahan yang dilakukan akan memperoleh siksa pada hari kiamat kelak.

Kata Kunci: Upaya, Ketidakharmisan, Keluarga, Perspektif Al-Qur’an

PENYEBAB KONFLIK KETIDAK HARMONISAN DALAM KELUARGA DI TINJAU DARI AL-QUR'AN

ABSTRACT

The background of the author discusses this issue because of the complexity of marriage conflicts in the domestic life causing disharmony of husband-wife relationships. Sources of family conflicts can be attributed to economic factors, suspicions about infidelity, children, parenting, and family members of a husband or wife. Factors of failure or frustration of the husband or wife at work can also be ventilated into family life. As well as negative behavior of children acquired from association in school and community, will lead to family tension and others.

This type of research is a research library (library research), and the form of research descriptive research that qualitative. Then the data relating to the studied is described and analyzed by using contents analysis or document analysis that is systematic or note-record or document as data source.

The results found in the preventive effort to overcome the harmony of husband-wife relationship, namely: to prevent better than to treat, the openness in communication and courtesy, the need for mutual understanding, mutual trust, mutual open, honest with each other and smooth communication, sharing with a partner, caring, or respecting and respecting, husband and wife can perform their own roles and duties, husband and wife try to solve their own problems, have maturity in addressing household problems, fulfilment of material needs, give advice or opinion can encourage both husbands and wives to fear Allah SWT and realize that the mistakes will be tortured on the day of judgment

Keywords: *Preventive efforts, disharmony, family, perspective of the al-Qur'an.*

PENDAHULUAN

Pernikahan merupakan suatu tradisi dipersatukannya dua insan manusia dalam ikatan suci, dan keduanya ingin mencapai tujuan yang sama yaitu menjadi keluarga yang harmonis. Dalam berumah tangga setiap pasangan terkadang memiliki perbedaan keinginan dan kebutuhan tersendiri. Bermula dari adanya perbedaan keinginan dan kebutuhan itulah yang menjadi akar konflik. Sedangkan perbedaan adalah kenyataan yang dihadapi setiap manusia.¹ Masalah *Al-Ahwal Al-Syakhsiyyah (Hukum Keluarga Islam)*, terutama masalah pernikahan dalam kehidupan rumah tangga tentang hubungan suami-isteri adalah masalah yang selalu aktual untuk diteliti dan juga selalu menarik perhatian karena banyaknya permasalahan yang dijumpai. Sementara menurut RMA. Hanafi dalam teori menjelaskan konsepsi Islam memusatkan soal pernikahan itu pada unsur ketenangan, cinta dan kasih sayang.²

Berbagai macam konflik yang ada, muncul di tahun-tahun tertentu pernikahan. Usaha preventif merupakan keterampilan menyelesaikan masalah sehingga akan memperkuat

¹ Baidan, Nashruddin. Tt. *Perkembangan Tafsir Al-Qur'an Di Indonesia*. (2015: 34).

² Hanafi, RMA. 2001. *Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi*, (Yogyakarta: Philosophy Press. 2001: 130).

PENYEBAB KONFLIK KETIDAK HARMONISAN DALAM KELUARGA DI TINJAU DARI AL-QUR'AN

hubungan suami istri. Ada 10 permasalahan rumah tangga yang sering dijumpai pada 5 tahun awal pernikahan yaitu : masalah nafkah; isteri kurang terampil mengurus rumah tangga; perbedaan pandangan mengenai banyak hal; kebiasaan yang berlawanan; masalah anak; keluarga besar ikut campur; adanya orang ketiga; masalah hubungan intim; masalah pekerjaan; dan masalah fisik.³

Jika dilihat dari usia pernikahan di bawah 5 tahun merupakan masa yang sangat riskan. Hal ini disebabkan oleh berubahnya sifat dan sikap pasangan setelah menikah, toleransi pasangan masih sangat tinggi sehingga komunikasi berjalan tidak lancar. Sedangkan pada usia pernikahan di atas 20 tahun suami istri semakin sadar akan kemampuan bersama, dapat menutupi suatu perbedaan yang ada diantara suami-isteri. Dalam situasi konflik, karena adanya perasaan permusuhan yang kuat, sering peniadaan atau penghancuran lawan dianggap lebih penting dari pencapaian cita-cita.⁴

Bentuk-Bentuk permasalahan dalam keluarga seperti masalah keuangan, *adanya* kesenjangan dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab dalam rumah tangga dimana isteri ikut bekerja dan memiliki pendapatan yang lebih besar dari suami, sehingga isteri merasa suaminya tidak giat dalam mencari nafkah, isteri sering menyalahkan dan kurang menghargai suami. Permasalahan seperti ini bisa disebabkan karena pernikahan yang tidak sekufu. Masalah percekocokan, yang dilatarbelakangi masalah isteri tidak mau tinggal ditempat suaminya atau bahkan sebaliknya, juga masalah anak tiri, suami secara diam-diam menikah lagi dan suami ingin kembali ke isteri yang pertama.

Menurut Miftah Faridl, masalahnya sangat bervariasi. Mulai dari kekurangharmonisan hubungan suami-isteri, kekhawatiran masa depan anak karena pergaulannya yang semakin sulit dikendalikan, hingga masalah-masalah sepele yang umumnya timbul karena kesalahpahaman yang biasa terjadi pada suami-isteri.

Setiap manusia adalah individu yang unik. Artinya, setiap orang memiliki pendirian dan perasaan yang berbeda-beda satu dengan lainnya. Perbedaan pendirian dan perasaan akan sesuatu hal atau lingkungan yang nyata ini dapat menjadi faktor penyebab konflik sosial, sebab dalam menjalani hubungan sosial, seseorang tidak selalu sejalan dengan kelompoknya.

Penyesuaian pernikahan sangat diperlukan dalam kehidupan rumah tangga. Suami-istri yang baru berumah tangga mengalami suatu situasi yang baru. Hal ini dapat menimbulkan

³ Hamid, Abdul Halim. 2006. *Bagaimana Membahagiakan Istri*, (Solo: Era Intermedia. 2006: 71) .

⁴ Rahman, M. Taufiq. 2011. *Glosari Teori Sosial*. (Bandung: Ibnu Sina Press. 2011: 57).

PENYEBAB KONFLIK KETIDAK HARMONISAN DALAM KELUARGA DI TINJAU DARI AL-QUR'AN

suatu resiko atau masalah awal dalam berumah tangga. Ada juga yang telah mencapai penyesuaian yang baik dalam kehidupan pernikahannya karena kekuatan cinta yang dimilikinya. Tidak adanya keterbukaan dengan pasangan dapat menyebabkan suatu praduga-praduga yang tidak jelas, dan terkadang menyebabkan suatu konflik-konflik bahkan perceraian.

Persoalan ini akan mencuat ketika pasangan suami istri sedang cekcok atau bertengkar secara verbal karena adanya kesalahpahaman. Kehidupan rumah tangga pasangan suami istri akan menghadapi persoalan-persoalan yang dapat menimbulkan suatu konflik, pada kondisi ini pasangan suami istri harus memiliki kesiapan baik secara fisik maupun mental, kesiapan mental seseorang biasanya ditunjukkan dengan adanya kematangan pribadi.

Gunarsa menyatakan bahwa individu yang memiliki kematangan pribadi ketika telah mencapai tingkat kedewasaan, mampu mengembangkan fungsi pikiran, dan mengendalikan emosi serta mampu menempatkan diri untuk mengatasi kelemahan dalam menghadapi tantangan baik dari diri sendiri maupun dari orang lain.

Pada awal perkawinan, pasangan suami istri menjalani fase pasca komunikasi pasca pernikahan. Pada fase ini komunikasi cenderung bersifat palsu, karena pada fase ini pasangan berusaha untuk saling mengalah agar terjalin kesamaan. Pada fase krisis komunikasi dalam perkawinan nampak kualitas komunikasi yang cenderung berkurang dan tidak terciptanya komunikasi yang efektif pada pasangan sehingga tidak terjalin keterbukaan.

Kehidupan pernikahan tidak jarang dihadapkan pada beraneka macam konflik karena hambatan komunikasi, hambatan komunikasi dapat disebabkan karena tidak adanya keterbukaan dan jarang meluangkan waktu untuk berkumpul karena kesibukan masing-masing pada pasangan.

Namun tidak jarang dalam mengarungi bahtera rumah tangga, terjadi perselisihan antara suami istri, yang kadang-kadang dapat menimbulkan perceraian. Perselisihan itu dapat disebabkan oleh kesalahpahaman yang terjadi antara suami istri yang berhubungan dengan persoalan rumah tangga.

Islam sendiri membolehkan perceraian jika keutuhan rumah tangga tidak dapat dipertahankan lagi, karena sudah tidak harmonisnya hubungan suami istri. Sungguhpun perceraian itu dibolehkan, namun tetap saja perceraian ini termasuk dalam perbuatan manusia yang dibenci oleh Allah SWT. Sebagaimana sabda Rasulullah SAW: Dari Ibn Umar, bersabda Nabi SAW: perbuatan halal yang sangat dibenci Allah SWT ialah Talak (Abu Daud, [t.th]:220. Hadits Nomor: 2180, Juz ke-2).

PENYEBAB KONFLIK KETIDAK HARMONISAN DALAM KELUARGA DI TINJAU DARI AL-QUR'AN

Dengan uraian di atas maka penulis menganggap perlu dilakukan suatu penelitian yang berkaitan dengan upaya preventif mengatasi konflik kekurangharmonisan hubungan suami-isteri dalam perspektif al-Qur'an. Penting kiranya untuk dilakukan penelitian tentang upaya preventif mengatasi konflik kekurangharmonisan hubungan suami-isteri dalam perspektif al-Qur'an.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui upaya preventif mengatasi konflik kekurangharmonisan hubungan suami-isteri dalam perspektif al-Qur'an. Menurut Ibn Hazm al-Zhahiry al-Qur'an adalah kalam Allah, dan segala terkandung dalam al-qur'an itu jelas dan terang. Oleh karena itu, lanjutnya barang siapa yang mengetahui hukum syari'at, dia akan dapat memperolehnya dalam al-Qur'an.

PEMBAHASAN

1. Pengertian Upaya

Menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia* upaya adalah usaha; ikhtiar (untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan, mencari jalan keluar, dan sebagainya).⁵ Sedangkan dalam buku *Ensiklopedi Nasional Indonesia* upaya secara harfiah berarti cara mencapai sesuatu yang harus diraih. Dan secara istilahnya adalah kepandaian atau keterampilan untuk membuat orang lain mencapai tujuan.⁶

Jadi upaya yang dimaksud dalam permasalahan ini adalah adalah usaha untuk mencapai tujuan pernikahan yaitu membentuk rumah tangga yang harmonis antara suami-isteri, usaha untuk memecahkan persoalan jika terjadi dalam rumah tangga kekurangharmonisan hubungan suami-isteri, usaha untuk mencari jalan keluar atau rekonsiliasi konflik yang terjadi dalam rumah tangga sehingga hubungan suami-isteri menjadi kurang harmonis.

2. Pengertian Konflik

Secara etimologi, konflik (*conflict*) berasal dari kata kerja bahasa Latin, *configere* yang berarti saling memukul. Perkembangan sosiologis mengantarkan konflik pada arti sebagai interaksi sosial antara dua orang atau lebih (bisa juga kelompok) yang salah satu pihak berusaha menyingkirkan pihak lain dengan menghancurkannya atau membuatnya tidak berdaya.⁷ Dengan kata lain, konflik dapat diartikan sebagai hubungan antara dua pihak atau

⁵ Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*, Edisi Keempat. (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama. 2012: 1534).

⁶ Anonim, *Ensiklopedi Nasional Indonesia*. Jilid 14. (Jakarta: Delta Pamungkas. 2014: 85).

⁷ Soekanto, Soerjono. *Kamus Sosiologi*. (Jakarta: Raja Grafindo Persada. 1993: 85-86).

PENYEBAB KONFLIK KETIDAK HARMONISAN DALAM KELUARGA DI TINJAU DARI AL-QUR'AN

lebih (individu ataupun kelompok) yang memiliki atau merasa memiliki-sasaran-sasaran yang tidak sejalan.⁸

Menurut Hugh Miall⁹ bahwa konflik adalah aspek intrinsik dan tidak mungkin dihindarkan dalam perubahan sosial serta sebuah ekspresi heterogenitas kepentingan, nilai, dan keyakinan yang muncul sebagai formasi baru yang penting ditimbulkan oleh perubahan sosial yang muncul bertentangan dengan hambatan yang diwariskan.

Berdasarkan pengertian tersebut, maka konflik merupakan aspek intrinsik yang tidak mungkin dihindari serta ekspresi heterogenitas yang di timbulkan oleh perubahan sosial yang di wariskan. Menurut Duane Ruth bahwa konflik adalah kondisi yang terjadi ketika dua pihak atau lebih menganggap ada perbedaan posisi yang tidak selaras, tidak cukup sumber dan tindakan salah satu pihak menghalangi, atau mencampuri atau dalam beberapa hal membuat tujuan pihak lain kurang berhasil.

Dari pengertian konflik menurut Duane Ruth tersebut, maka dapat penulis simpulkan konflik merupakan kondisi yang terjadi akibat perbedaan posisi yang tidak selaras antara suami dan isteri, adanya pihak yang menghalangi serta ikut campur yang mengakibatkan tujuan pihak lain tidak terpenuhi.

3. Jenis-Jenis Konflik

Menurut Elly M. Setiadi, ada 8 (delapan) jenis konflik yaitu:

a. Konflik gender.

Perbedaan laki-laki dan perempuan tidak dilihat pada aspek lahiriah, tetapi lebih berorientasi pada aspek sosiokultural.

b. Konflik rasial dan antar suku.

Konflik ini lebih mengedepankan aspek rasial (ras) diantara sebagian kelompok manusia dan konflik antar suku yang ada disuatu tempat atau daerah.

c. Konflik antar agama.

Konflik antar agama disebabkan perbedaan keyakinan agama, munculnya agama baru, aliran sesat, pendirian rumah ibadah, dan lainnya.

d. Konflik antar golongan.

Masyarakat secara tidak langsung terdiferensiasi dalam berbagai golongan yang sangat rawan dengan pergolakan sosial.

⁸ Mitchell, Chris. 1981. *The Structure of International Conflict*. (London: Macmillan. 1981: 62).

⁹ Miall, Hugh. *Resolusi Damai Konflik Kontemporer*, (Jakarta: PT Raja. Grafind 2002:65)

PENYEBAB KONFLIK KETIDAK HARMONISAN DALAM KELUARGA DI TINJAU DARI AL-QUR'AN

e. Konflik kepentingan.

Konflik ini identik dengan konflik politik. Artinya, realitas politik selalu diwarnai oleh dua kelompok yang mempunyai kepentingan masing-masing sehingga berbenturan.

f. Konflik antar pribadi.

Disebut juga konflik antar individu, dipicu adanya perbedaan kepentingan dan ketidakcocokan antar individu.

g. Konflik antar kelas sosial.

Konflik ini berupa konflik yang bersifat vertikal, yaitu konflik antar kelas sosial atas dan kelas sosial bawah. Konflik ini dipicu oleh perbedaan kepentingan yang berbeda.

h. Konflik antar negara.

Konflik yang terjadi antar dua negara atau lebih dipicu oleh perbedaan tujuan negara dan upaya pemaksaan kehendak suatu negara kepada negara lainnya.

Berdasarkan dari 8 (delapan) jenis konflik-konflik di atas, yang sesuai dengan pembahasan penulis adalah konflik yang nomor enam yaitu konflik yang terjadi antar pribadi atau individu. Konflik yang dipicu adanya perbedaan kepentingan suami atau isteri dan ketidakcocokan antar suami-isteri.

Sedangkan menurut Soerjono Soekanto¹⁰ menyebut hal-hal di atas dengan tipe-tipe konflik, bukan jenis-jenis konflik. Adapun tipe-tipe konflik menurut Soerjono Soekanto sebagai berikut:

a. Konflik Pribadi

Merupakan pertentangan yang terjadi antara orang perorang.

b. Konflik Rasial

Merupakan pertentangan kelompok ras yang berbeda karena kepentingan dan kebudayaan yang saling bertabrakan.

c. Konflik Politik

Merupakan merupakan aspek yang paling mudah untuk menyulut ketidaknyamanan atau ketidaktenangan dalam masyarakat.

d. Konflik Antar Kelas Sosial

Merupakan pertentangan antara dua kelas sosial.

¹⁰ Soekanto, Soerjono. *Kamus Sosiologi*. (Jakarta: Raja Grafindo Persada. 1998:87).

PENYEBAB KONFLIK KETIDAK HARMONISAN DALAM KELUARGA DI TINJAU DARI AL-QUR'AN

e. Konflik Internasional

Merupakan pertentangan yang melibatkan beberapa kelompok negara karena perbedaan kepentingan.

f. Konflik Antar Kelompok

Merupakan konflik yang terjadi karena persaingan dalam mendapatkan mata pencaharian hidup yang sama atau karena pemaksaan unsur-unsur budaya asing. Selain itu, karena ada pemaksaan agama, dominasi politik, atau adanya konflik tradisional yang terpendam.

g. Konflik Fungsional

Merupakan sebuah konflik yang mendukung pencapaian tujuan kelompok, dan memperbaiki kinerja kelompok. Sedangkan konflik disfungsional adalah konflik yang merintangai pencapaian tujuan kelompok.

h. Konflik Disfungsional

Merupakan konflik yang merintangai pencapaian tujuan kelompok.

i. Konflik Vertikal

Merupakan konflik yang terjadi antara karyawan yang memiliki kedudukan yang tidak sama dalam organisasi. Misalnya, antara atasan dan bawahan.

j. Konflik Horizontal

Merupakan konflik yang terjadi antara mereka yang memiliki kedudukan yang sama atau setingkat dalam organisasi. Misalnya, konflik antar karyawan, atau antar departemen yang setingkat.

k. Konflik Peran

Merupakan konflik yang terjadi karena seseorang mengemban lebih dari satu peran yang saling bertentangan. Di samping klasifikasi tersebut di atas, ada juga klasifikasi lain.

Berdasarkan tipe-tipe konflik di atas dapat disimpulkan bahwa tipe konflik dalam hal ini terdiri dari konflik antar agama, konflik antara kelompok-kelompok sosial, konflik antarkelas sosial, konflik pribadi, konflik fungsional dan konflik disfungsional serta salah satu kriteria untuk membedakan apakah suatu konflik fungsional atau disfungsional adalah dampak konflik tersebut terhadap kinerja kelompok, bukan pada kinerja individu. Jika konflik tersebut dapat

PENYEBAB KONFLIK KETIDAK HARMONISAN DALAM KELUARGA DI TINJAU DARI AL-QUR'AN

meningkatkan kinerja kelompok, walaupun kurang memuaskan bagi individu, maka konflik tersebut dikatakan fungsional. Pada konflik ini, tipe konfliknya adalah tipe konflik horizontal.

4. Penyebab Konflik

Menurut Thomas santoso bahwa penyebab terjadinya konflik sebagai berikut:

a. Struktur

Konteks ini digunakan dalam artian yang mencakup ukuran (kelompok), derajat spesialisasi yang diberikan kepada anggota kelompok, kejelasan jurisdiksi (wilayah kerja), kecocokan antara tujuan anggota dengan tujuan kelompok, gaya kepemimpinan, sistem imbalan, dan derajat ketergantungan antara kelompok. Penelitian menunjukkan bahwa ukuran kelompok dan derajat spesialisasi merupakan variabel yang mendorong terjadinya konflik. Makin besar kelompok, dan makin terspesialisasi kegiatannya, maka semakin besar pula kemungkinan terjadinya konflik.

b. Variabel Pribadi

Faktor pribadi ini meliputi sistem nilai yang dimiliki tiap-tiap individu, karakteristik kepribadian yang menyebabkan individu memiliki keunikan (*idiosyncrasies*) dan berbeda dengan individu yang lain. Jika salah satu dari kondisi tersebut terjadi dalam hubungan suami-isteri menyadari akan hal tersebut, maka muncullah persepsi bahwa di dalam hubungan suami-isteri terjadi konflik. Keadaan ini disebut dengan konflik yang dipersepsikan (*perceived conflict*). Kemudian jika individu terlibat secara emosional, dan mereka merasa cemas, tegang, frustrasi, atau muncul sikap bermusuhan, maka konflik berubah menjadi konflik yang dirasakan (*felt conflict*).

c. Komunikasi Yang Buruk

Komunikasi yang menimbulkan kesalahpahaman antara suami-isteri, dapat menjadi sumber konflik. Suatu hasil penelitian menunjukkan bahwa kesulitan semantik, pertukaran informasi yang tidak cukup, dan gangguan dalam saluran komunikasi merupakan penghalang terhadap komunikasi.

d. Perbedaan Individu

Konflik ini meliputi perbedaan pendirian dan perasaan. Setiap manusia adalah individu yang unik. Artinya, setiap orang memiliki pendirian dan perasaan yang berbeda-beda satu dengan lainnya. Perbedaan pendirian dan perasaan akan sesuatu

PENYEBAB KONFLIK KETIDAK HARMONISAN DALAM KELUARGA DI TINJAU DARI AL-QUR'AN

hal atau lingkungan yang nyata ini dapat menjadi faktor penyebab konflik sosial dalam menjalani hubungan sosial.

e. **Perbedaan Latar Belakang Kebudayaan**

Konflik ini terjadi sehingga membentuk pribadi-pribadi yang berbeda. Seseorang sedikit banyak akan terpengaruh dengan pola-pola pemikiran dan pendirian kelompoknya. Pemikiran dan pendirian yang berbeda itu pada akhirnya akan menghasilkan perbedaan individu yang dapat memicu konflik.

f. **Perbedaan Kepentingan Antara Individu atau Kelompok Manusia memiliki perasaan, pendirian maupun latar belakang kebudayaan yang berbeda.**

Oleh sebab itu, dalam waktu yang bersamaan, masing-masing suami dan isteri memiliki kepentingan yang berbeda-beda. Kadang-kadang suami atau isteri dapat melakukan hal yang sama, tetapi untuk tujuan yang berbeda-beda.

g. **Perubahan Nilai yang Cepat dan Mendadak dalam Masyarakat.**

Perubahan adalah sesuatu yang lazim dan wajar terjadi, tetapi jika perubahan itu berlangsung cepat atau bahkan mendadak, perubahan tersebut dapat memicu terjadinya konflik sosial.

Berdasarkan beberapa penyebab konflik di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa konflik dapat terjadi bilamana terdapat perbedaan kebudayaan, adanya perubahan-perubahan nilai yang begitu cepat, perubahan tersebut dapat memicu terjadinya konflik sosial, dan adanya perbedaan individu. Perbedaan pendirian dan perasaan akan sesuatu hal atau lingkungan yang nyata ini dapat menjadi faktor penyebab konflik sosial, sebab dalam menjalani hubungan sosial, seseorang tidak selalu sejalan dengan kelompoknya.

5. Strategi Penyelesaian Konflik

Menurut Hugh Miall bahwa penyelesaian konflik dapat dibedakan sebagai berikut:

a. **Strategi Kompetisi**

Merupakan penyelesaian konflik yang menggambarkan satu pihak mengalahkan atau mengorbankan yang lain.

b. **Strategi Akomodasi**

Merupakan penyelesaian konflik yang menggambarkan kompetisi bayangan cermin yang memberikan keseluruhannya penyelesaian pada pihak lain tanpa ada usaha memperjuangkan tujuannya sendiri.

PENYEBAB KONFLIK KETIDAK HARMONISAN DALAM KELUARGA DI TINJAU DARI AL-QUR'AN

c. Strategi Kolaborasi

Merupakan bentuk usaha penyelesaian konflik yang memuaskan kedua belah pihak.

d. Strategi Penghindaran

Menghindari konflik dapat dilakukan jika isu atau masalah yang memicu konflik tidak terlalu penting atau jika potensi konfrontasinya tidak seimbang dengan akibat yang akan ditimbulkannya. Penghindaran merupakan strategi yang memungkinkan pihak-pihak yang berkonfrontasi untuk menenangkan diri.

e. Strategi Kompromi atau Negoisasi

Masing-masing memberikan dan menawarkan sesuatu pada waktu yang bersamaan dan saling memberi serta menerima, serta meminimalkan kekurangan semua pihak yang dapat menguntungkan semua pihak.

6. Ayat-Ayat Al-Qur'an yang berkenaan dengan Upaya Mengatasi Konflik Kekurangharmonisan Hubungan Suami Isteri Dalam Perspektif Al-Qur'an

Masalah upaya mengatasi konflik kurangharmonisan hubungan suami isteri dalam perspektif al-Qur'an merupakan masalah yang penting yang harus diketahui setiap muslim. Semua berkenaan dengan upaya mengatasi konflik kurangharmonisan hubungan suami isteri yang didasarkan pada dalil-dalil yang jelas dan kongkrit. Selain itu penyajian masalah ini dimaksudkan untuk mengetahui perhatian Islam terhadap kehidupan rumah tangga dan pergaulan suami-isteri untuk mencapai kehidupan yang bahagia, baik dan penuh kemuliaan.

Menurut Syaikh Hasan Ayyub, sebuah rumah tangga yang di dalamnya ditinggali oleh anak-anak shalih dan sholihat, suami yang sholih dan isteri yang sholihat yang penuh dengan dinamika dan keakraban, maka dari rumah tangga itu lahir masyarakat yang dinamis, penuh kedamaian, yang dihiasi dengan akhlak mulia, dan yang di dalamnya nilai-nilai kemanusiaan dan agama sangat dijunjung tinggi.¹¹

¹¹ Ayyub, Syaikh Hasan. *Fikih Keluarga Panduan Membangun Keluarga Sakinah Sesuai Syariat*, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2001: 1997).

**PENYEBAB KONFLIK KETIDAK HARMONISAN DALAM
KELUARGA DI TINJAU DARI AL-QUR'AN**

Q.S. al-Nisa' ayat 34

الرِّجَالُ قَوَّامُونَ عَلَى النِّسَاءِ بِمَا فَضَّلَ اللَّهُ بَعْضَهُمْ عَلَى بَعْضٍ وَبِمَا أَنْفَقُوا مِنْ
أَمْوَالِهِمْ فَالصَّالِحَاتُ قَانِتَاتٌ حَافِظَاتٌ لِّلْغَيْبِ بِمَا حَفِظَ اللَّهُ وَالَّتِي تَخَافُونَ
نُشُوزَهُنَّ فَعِظُوهُنَّ وَاهْجُرُوهُنَّ فِي الْمَضَاجِعِ وَاصْرَبُوهُنَّ فَإِنِ اطَّعْنَكُمْ فَلَا
تَبْغُوا عَلَيْهِنَّ سَبِيلًا إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلِيمًا كَبِيرًا ﴿٣٤﴾

Artinya:

Kaum laki-laki itu adalah pemimpin bagi kaum wanita, oleh karena Allah telah melebihkan sebahagian mereka (laki-laki) atas sebahagian yang lain (wanita), dan karena mereka (laki-laki) telah menafkahkan sebagian dari harta mereka. sebab itu Maka wanita yang saleh, ialah yang taat kepada Allah lagi memelihara diri ketika suaminya tidak ada, oleh karena Allah telah memelihara (mereka). wanita-wanita yang kamu khawatirkan nusyuznya, Maka nasehatilah mereka dan pisahkanlah mereka di tempat tidur mereka, dan pukullah mereka. kemudian jika mereka mentaatimu, Maka janganlah kamu mencari-cari jalan untuk menyusahkannya. Sesungguhnya Allah Maha Tinggi lagi Maha besar.¹²

Q.S. al-Nisa' ayat 128 :

وَإِنِ امْرَأَةٌ خَافَتْ مِنْ بَعْلِهَا نُشُوزًا أَوْ إِعْرَاصًا فَلَا جُنَاحَ عَلَيْهِمَا أَنْ يُصْلِحَا
بَيْنَهُمَا صُلْحًا وَالصُّلْحُ خَيْرٌ وَأُحْضِرَتِ الْأَنفُسُ الشُّحَّ وَإِنِ مُحْسِنُونَ وَتَتَّقُوا
فَإِنَّ اللَّهَ كَانَ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرًا ﴿١٢٨﴾

Artinya:

Dan jika seorang wanita khawatir akan nusyuz atau sikap tidak acuh dari suaminya, Maka tidak mengapa bagi keduanya Mengadakan perdamaian yang sebenar-benarnya, dan perdamaian itu lebih baik (bagi mereka) walaupun manusia itu menurut tabiatnya kikir. dan jika kamu bergaul dengan isterimu secara baik dan memelihara dirimu (dari nusyuz dan sikap tak acuh), Maka Sesungguhnya Allah adalah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.

¹² Departemen Agama Republik Indonesia. 1994. *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*, Semarang: Kumudasmoro Grafindo. 1994: 116).

PENYEBAB KONFLIK KETIDAK HARMONISAN DALAM KELUARGA DI TINJAU DARI AL-QUR'AN

Q.S Rum ayat 21 :

وَمِنْ آيَاتِهِ أَنْ خَلَقَ لَكُمْ مِنْ أَنْفُسِكُمْ أَزْوَاجًا لِتَسْكُنُوا إِلَيْهَا وَجَعَلَ بَيْنَكُمْ
مَوَدَّةً وَرَحْمَةً إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ ﴿٢١﴾

Artinya:

Dan di antara tanda-tanda kekuasaan-Nya ialah Dia menciptakan untukmu isteri-isteri dari jenismu sendiri, supaya kamu cenderung dan merasa tenteram kepadanya, dan dijadikan-Nya diantaramu rasa kasih dan sayang. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda bagi kaum yang berfikir.

Q.S. al-Tahrim ayat 6 :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا
مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ﴿٦﴾

Artinya:

Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan psikologi dan penafsiran *Tahlili*. Karena kita ketahui bahwa metode penafsiran untuk Al-Qur'an ada empat yaitu metode *Tahlili*, *Ijmali*, *Muqorin* dan *Maudhu'i* (Nashrudin Baidan, tt: 65). Metode penafsiran pada penelitian ini menggunakan metode *Tahlili* adalah metode dengan memadukan (kompilasi) antara corak *bil Ma'tsur* (tekstualitas) dengan corak *bil Ma'qul* (rasionalitas).

Corak penelitian ini adalah menggunakan *bil Ma'tsur* diambil dari Tafsir *Al-Maraghi*, Tafsir *Fi Zhilalil Qur'an*, Tafsir *Al-Mishbah*. Sedangkan untuk corak *bil Ma'qul* diambil dari Tafsir *Al-Mishbah*. Tafsir *Al-Mishbah* digolongkan pada Tafsir *bil Ma'tsur* dan Tafsir *bil Ma'qul*. Dikatakan Tafsir *Al-Mishbah* corak *bil Ma'tsur* karena menyebutkan riwayat-riwayat yang berkaitan dengan ayat yang ditafsirkan. Sedangkan Tafsir *Al-Mishbah* dikatakan corak *bil Ma'qul* karena uraian-uraian yang didasarkan pada akal atau rasio.

PENYEBAB KONFLIK KETIDAK HARMONISAN DALAM KELUARGA DI TINJAU DARI AL-QUR'AN

Sumber data yang digunakan meliputi dua sumber data yaitu: *Pertama*; Sumber *Data Primer*. Sumber data *primer* (utama) yaitu buku tafsir yang membahas tentang upaya mengatasi konflik kekurangharmonisan hubungan suami isteri dalam perspektif al-Qur'an. Data primer ini sangat menentukan dalam pembahasan jurnal ini, karena peneliti lebih banyak bertumpu pada data ini. Data primer pada penelitian ini diperoleh dari buku tafsir tentang upaya mengatasi konflik kekurangharmonisan hubungan suami isteri dalam perspektif al-Qur'an. *Kedua*; Sumber *Data Sekunder*. Sumber data *sekunder* (penunjang) yaitu data yang dijadikan alat untuk membantu dalam menganalisa pembahasan, yang berupa buku-buku atau sumber-sumber tulisan lain yang relevan dengan pembahasan ini.

Data yang telah dikumpulkan kemudian dipilih dan dipilah sesuai dengan kebutuhan pembahasan. Penelitian yang pertama dilakukan sesuai dengan objek penelitian dan pokok bahasan. Data yang telah dipilih dan dipilah ini dideskripsikan dan dianalisa. Melalui metode ini peneliti berupaya mengungkapkan nafkah anak setelah perceraian menurut perspektif al-Qur'an. Kemudian data yang berkaitan dengan yang diteliti dideskripsikan dan dianalisis dengan menggunakan analisis (*content analysis*) dan analisa kualitatif. Semua data yang terkumpul diklarifikasikan sesuai dengan kriteria yang ditetapkan untuk menemukan kriteria tema-tema pokok yang diteliti.

Analisa data akan dideskripsikan tentang upaya mengatasi konflik kekurangharmonisan hubungan suami isteri dalam perspektif al-Qur'an dengan menggunakan *analisa induktif*, yaitu analisa data dengan cara mempelajari arah penalaran dari sejumlah hal yang khusus untuk dibawa pada suatu kesimpulan yang umum. Dengan metode ini, penyusun berusaha mempelajari dan menganalisis upaya mengatasi konflik kekurangharmonisan hubungan suami isteri dalam perspektif al-Qur'an. untuk kemudian dibangun satu sintesis yang berupa kesimpulan konseptual yang bersifat umum.

ANALISIS PEMBAHASAN

Hubungan suami-isteri yang harmonis dapat diciptakan dengan adanya keterbukaan dalam berkomunikasi, hal tersebut mampu menumbuhkan kemampuan dalam diri pasangan untuk melihat hal yang benar dan tidak benar. Jika tidak ada keterbukaan dalam berkomunikasi maka akan menyebabkan permasalahan dalam rumah tangga, seperti kesalah pahaman, kecurigaan, hilangnya rasa kepercayaan antar pasangan dan dapat menyebabkan perceraian.

PENYEBAB KONFLIK KETIDAK HARMONISAN DALAM KELUARGA DI TINJAU DARI AL-QUR'AN

Hal tersebut dapat dihindari dengan melakukan keterbukaan terlebih dahulu agar pasangannya juga melakukan efek balik dengan keterbukaan tersebut.

Maka dari itu untuk menyatukan suatu tujuan awal dari pernikahan, perlu adanya saling pengertian, saling percaya, saling terbuka, saling jujur satu sama lain dan komunikasi yang lancar, sehingga baik suami maupun istri dapat merasakan suatu keharmonisan dalam berumah tangga, dan hal tersebut harus benar-benar disadari oleh suami dan istri.

Hal tersebut didukung oleh pendapat Retty dan Bubolz yang mengatakan bahwa hal-hal yang berhubungan dengan mencintai seperti perilaku berbagi dengan pasangan, peduli, ataupun saling menghormati dan menghargai pada pasangan, merupakan suatu hal yang sangat penting dan berpengaruh pada keharmonisan hubungan suami-isteri.

Menurut Purwadi menyatakan bahwa untuk mencapai suatu hubungan yang harmonis suami-istri diperlukan adanya sopan santun dan keterbukaan dalam aktivitas berkomunikasi. Keterbukaan antar pasangan memudahkan mengetahui keadaan pasangannya dan menghapus rasa curiga. Jika hal tersebut diterapkan dalam keluarga, maka akan menciptakan keluarga yang harmonis, karena pasangan mampu mengerti dan memahami satu sama lain.

1. Penafsiran Ayat-Ayat al-Qur'an tentang Upaya Mengatasi Konflik Kekurangharmonisan Hubungan Suami Isteri Dalam Perspektif Al-Qur'an

Surat al-Nisa' ayat 34 *asbabunnuzul* ayatnya adalah diriwayatkan oleh Ibnu Jarir dari beberapa jalur dari Hasan, bahwa seorang laki-laki Anshor memukul isterinya, hingga isterinya itu datang menuntut qishash. Nabi SAW pun memerintahkan hukum qishash di antara mereka. Sebagai penegasan bahwa lelaki adalah kepala rumah tangga dimana tidak semua tindakan kasarnya harus dijatuhi hukuman qishash, sebab boleh jadi tindakan itu dilatarbelakangi oleh sikap salah dari pihak isteri (Asrifin An Nakhrawie, 2011: 37).

Rumusan Q.S. Ar-Ruum ayat 21 menjelaskan diantara tanda-tanda kekuasaan Allah SWT adalah menciptakan untuk kamu secara khusus pasangan-pasangan hidup suami atau isteri dari jenis kamu sendiri, supaya kamu tenang dan tenteram serta cenderung kepadanya yakni kepada masing-masing pasangan itu, dan dijadikan-Nya diantara kamu *mawaddah* dan *rahmah*.¹³

¹³ Shihab, M. Quraish. 2002. *Tafsir Al-Mishbah; Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an*. Volume 5. (Jakarta: Penerbit Lentera Hati. 2002: 33).

PENYEBAB KONFLIK KETIDAK HARMONISAN DALAM KELUARGA DI TINJAU DARI AL-QUR'AN

Makna Mufradat Q.S. Ar-Ruum ayat 21

ءَايَاتِهِ = Tanda keesaan dan ketuhanan.¹⁴

لِتَسْكُنُوا إِلَيْهَا = Supaya kalian menyukainya dan merasakan kelembutannya.

مُؤَدَّةً وَرَحْمَةً = Cinta dan kasih sayang.¹⁵

Penafsiran Q.S. ar-Rum ayat 21 menurut tafsir *Fi Zhilalil Qur'an* menjelaskan bahwa manusia mengetahui perasaan mereka terhadap lawan jenis, dan hubungan diantara dua jenis itu membuat saraf dan perasaan mereka bergerak. Perasaan-perasaan yang berbeda-beda bentuk dan arahnya antara lelaki dan wanita itu menggerakkan langkah-langkahnya serta mendorong aktivitasnya. Namun, sedikit sekali mereka mengingat tangan kekuasaan Allah SWT yang telah menciptakan bagi mereka dari diri mereka pasangan mereka itu, dan menganugerahkan perasaan-perasaan dan rasa cinta itu dalam jiwa mereka. Juga menjadikan dalam hubungan itu rasa tenang bagi jiwa dan sarafnya, rasa tenang bagi tubuh dan hatinya, memberikan kedamaian bagi kehidupan dan penghidupannya, penghibur bagi ruh dan dhamirnya, serta membuat tenang lelaki dan wanita.¹⁶

Saling pengertian di dalam suatu bangunan rumah tangga merupakan tiang yang utama. Keluarga mempunyai makna pengabdian masing-masing warga terhadap yang lain atau semua warga tanpa terkecuali kepada kepentingan dan tujuan bersama demi terwujudnya rumah tangga yang *sakinah mawaddah warahmah* sebagaimana digambarkan dalam surat Ar Rum 21.

Sayid Qutub jika memberikan solusi yang detail pada suami yang istrinya sedang *Nusyuz* (Durhaka) kepadanya, melalui penjelasan sebagai berikut : Wanita-wanita yang kamu khawatirkan *Nusyuznya* : “Inilah tindakan pertama yang harus dilakukan, yaitu memberi nasehat kepadanya. Inilah tindakan pertama yang harus dilakukan oleh pemimpin dan kepala rumah tangga, yaitu melakukan tindakan pendidikan, yang memang senantiasa dituntut kepadanya dalam semua hal, sebagaimana digambarkan dalam surat at-Tahrim ayat 6.

Sikap merasa benar sendiri sehingga mengalahkan perasaan dan kondisi yang lain, sangatlah tidak terpuji. Sikap yang lebih utama adalah mengevaluasi diri sendiri, mencari kelemahan dan kesalahan diri sendiri, serta tidak melemparkan pada orang lain. Dengan sikap saling mengalah dan mencari kesalahan serta kelemahan diri, berusaha memahami pasangan

¹⁴ Ash-Shobuni, M. Ali. *Shafwah Al-Tafasir*. Jilid I. Terj. Ganna Pryadharizal Anaedi. (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar. 2011: 133).

¹⁵ Departemen Agama RI. *Al-Qur'an Dan Tafsirnya*. Jilid VII. (Jakarta: Widya Cahaya. 2011: 477).

¹⁶ Sabiq, Sayyid . *Fikih Sunnah*. Jilid 7. (Bandung: PT Alma'arif. 2004: 138).

PENYEBAB KONFLIK KETIDAK HARMONISAN DALAM KELUARGA DI TINJAU DARI AL-QUR'AN

dan menerima kekurangannya, akan lebih cepat menyelesaikan permasalahan yang terjadi antara suami dan istri, sebagaimana digambarkan dalam surat al-Nisa' ayat 128.

2. Peran Isteri dalam Keluarga yang Harmonis

Peran isteri dalam keluarga ada 5 (lima) yaitu: (1) Tingkatkan kualitas ilmu. Dalam Islam menuntut ilmu bahkan dianggap lebih dari ibadah. Hanya mereka yang berilmu yang akan berkembang; (2) Jaga penampilan fisik. Allah SWT telah menciptakan manusia dengan sebaik-baik bentuk dan mesti dijaga sebaik-baiknya; (3) Penuhilah kebutuhan suami. Memenuhi kebutuhan suami untuk berhubungan intim adalah salah satu kewajiban seorang isteri; (4) Pengaturan rumah yang baik. Ciptakan suasana rumah yang menjadikan suami betah di dalamnya.¹⁷

3. Tugas Isteri dalam Keluarga yang Harmonis

Tugas isteri dalam keluarga tidaklah ringan, banyak aspek yang harus diperhatikan yaitu: (1) Aspek Fisik. Faktor penting yang berperan dalam menjadikan seorang sehat atau tidak adalah bagaimana isteri memfungsikan karunia Allah SWT atas tubuh dan jiwanya dalam berinteraksi dengan manusia lain dan alam sekitarnya; (2) Aspek jiwa atau mental. Seorang isteri dituntut untuk sehat jiwanya, rencanakan liburan bersama dengan suami dan anak-anak pada saat yang tepat, memanjakan diri dengan merawat diri sendiri, menambah kesegaran rileksasi otot-otot yang terasa pegal setelah bekerja, biasakan menghirup udara segar dipagi hari; (3) Aspek sosial. Kepiawaian isteri mengatur keluarganya menjadi seimbang, beri pengetahuan pada anak, mengunjungi keluarga suami juga bisa diagendakan sesuai kebutuhan, dan sempatkan diri mengunjungi tetangga; (4) Aspek spritual. Isteri bisa meraih sukses dunia akhirat dengan menghadirkan anak-anak generasi *rabbani* yang menjunjung tinggi nilai-nilai agama maka sudah seharusnya isteri membekali dirinya dengan berbagai ilmu agama. Tingkatkan hafalan Al-Qur'an, lakukan tilawah Al-Qur'an setiap hari, luangkan waktu untuk rajin melakukan sholat sunnah, dan selalu bersyukur kepada Allah SWT atas segala kenikmatan yang diberikan.¹⁸

4. Kriteria Yang Harus Dimiliki Sebuah Keluarga

Kriteria atau fondasi utama yang harus dimiliki oleh sebuah keluarga sehingga dapat dikatakan sebagai keluarga yang harmonis adalah (1) Memiliki keinginan menguasai dan

¹⁷ Buletin Bulanan. November. *Al-Husna*. Kuwait: Penerbit Forum Kajian Muslimah bekerjasama dengan IPC (*Islamic Presentation Committee*).2012: 17).

¹⁸ Buletin Bulanan. November. *Al-Husna*. Kuwait: Penerbit Forum Kajian Muslimah bekerjasama dengan IPC (*Islamic Presentation Committee*).2012: 18-19).

PENYEBAB KONFLIK KETIDAK HARMONISAN DALAM KELUARGA DI TINJAU DARI AL-QUR'AN

mengamalkan ilmu-ilmu agama, setiap anggota keluarga memiliki semangat dan motivasi untuk senantiasa mempelajari ilmu-ilmu agama dan menghayati serta mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari; (2) Sikap saling menghormati setiap anggota keluarga memiliki sifat yang sarat dengan etika dan sopan santun; (3) Berusaha memperoleh rizki yang halal dan hasil rezeki itu dapat memenuhi kebutuhan para anggota keluarga secara berkecukupan; (4) Membelanjakan harta secara efektif dan efisien, isteri setidaknya bisa mengatur dan menyeimbangkan antara pendapatan dan pengeluaran rumah tangga, sehingga kebutuhan-kebutuhan pokok keluarga dapat terpenuhi secara memadai.¹⁹

5. Kualitas Pribadi Suami-Isteri dalam Keluarga yang Harmonis

Aspek yang menjadi penentu dalam kualitas pribadi suami-isteri yaitu (1) Kematangan dan tanggungjawab. Memiliki kematangan berarti bisa mengurus dirinya sendiri, tahu mana yang baik atau buruk buat dirinya. Sedangkan bertanggungjawab berarti suami-isteri memahami langkah yang diambil beserta resiko-resiko yang kemungkinan akan dihadapi; (2) Memiliki harga diri. Agar seseorang bisa mencintai ia harus cinta pada dirinya sendiri. Karena itu lihatlah bagaimana cintanya ia pada dirinya. Kalau ia sendiri tidak mencintai dirinya, bagaimana mungkin ia bisa mencintai pada pasangannya; (3) Pendidikan. Suami-isteri setidaknya harus berpendidikan tinggi. Hal ini dimungkinkan karena orang yang berpendidikan tinggi akan mendidik dan membimbing orang yang tidak berpendidikan.²⁰

6. Terpenuhinya Hak dan Kewajiban Suami-Isteri

Hak isteri antara lain, keseimbangan di dalam hak-hak dan kewajiban-kewajiban; (1) hak untuk mendapatkan perlakuan yang patut meskipun suami dalam keadaan tidak senang; (2) berhiasnya suami demi isterinya dan berbuat baik terhadapnya; (3) hak untuk mendapatkannya bantuan dalam pekerjaan sehari-hari; (4) hak untuk diperhatikan kritiknya dengan lapang dada; (5) memejamkan mata atas sebagian kekurangan isteri.

Kewajiban seorang isteri antara lain; (1) harus bisa menjaga kehormatan pernikahannya; (2) isteri harus bisa menjaga suaminya dari hal-hal yang menyebabkan perasaannya terusik dari wanita lain; (3) harus bisa menjaga kehormatannya dengan orang lain; (4) tidak akan menceritakan hubungan yang mereka lakukan di kamar tidur.²¹

¹⁹ Musnamar, Tohari. *Dasar-Dasar Konseptual Bimbingan Konseling Islam*. Yogyakarta: UII Press. 1992: 64-67).

²⁰ Ismail, Didi Jubaidi dkk. *Membina Rumah Tangga Islami di bawah Ridha Ilahi*. Bandung: Pustaka Setia. 2000: 78-79).

²¹ Adhim, Mohammad Fauzi . 2000. *Indahnya Pernikahan Dini*. (Jakarta: Gema Insani Pess. 2000: 324-326)

PENYEBAB KONFLIK KETIDAK HARMONISAN DALAM KELUARGA DI TINJAU DARI AL-QUR'AN

Masalah kekurangharmonisan hubungan suami-isteri bisa diatasi jika masalah-masalah yang muncul dalam pernikahan atau perbedaan-perbedaan suami-isteri harus disikapi dengan lapang dada, bukan menang atau kalah dalam penyelesaiannya, tapi mencari jalan tengah pada setiap perbedaan tersebut disinilah letak keindahannya.

Hadapi perbedaan atau konflik dengan sikap keshalehan, kembalikan konsep cinta dalam nuansa ibadah serta ketaatan dan keimanan pada Allah SWT semata, bersabarlah kala tersinggung atau merasa sedih saat berselisih, jalin komunikasi yang tidak saling menyakiti, wujudkan semuanya dalam cinta dan kasih sayang, perjalanan pada penyelesaian tiap-tiap masalah itu menjadikan kita bertambah matang dan dewasa dari waktu ke waktu.

Jangan ada lagi kata kamu atau aku, uangmu atau uangku, tapi kata kita lebih menunjukkan kepada keinginan untuk menjadi satu. Perbedaan jangan dijadikan sumber sengketa, bukan pula penghalang untuk selalu berusaha mengukuhkan dan mengharap anugerah-Nya mendapatkan cinta untuk mencintai pasangannya. Dan dihadapan Allahlah nilai-nilai kita akan bertambah.

Allah SWT yang maha membolak-balikkan hati, kembalikan semua urusan hanya kepada Allah SWT yang selalu berusaha menjadi mulia dihadapan-Nya dengan menekan amarah dan keegoisan pada pasangan hidup. Dan yakinlah, pernikahan yang diniatkan untuk menyempurnakan separuh agama kita Insya allah akan sampai pada tujuan akhir yaitu membentuk keluarga yang harmonis.

Masalah kekurangharmonisan hubungan suami-isteri bisa diatasi jika suami isteri selalu bersikap bijaksana dalam menghadapi setiap masalah-masalah yang ada muncul dalam rumah tangga, sehingga setiap masalah itu bukan menghantarkan kepada kehancuran tetapi justru menumbuhkan, menambah dan memperbaharui cinta dihati masing-masing dari suami-isteri.

Masalah kekurangharmonisan hubungan suami-isteri bisa diatasi walaupun banyak masalah yang muncul dalam kehidupan keluarganya, jika pernikahannya ditegakkan di atas asas yang teguh berupa kecenderungan kasih sayang.

Masalah kekurangharmonisan hubungan suami-isteri bisa diatasi jika suami-isteri mampu menjalankan perannya masing-masing dengan baik. Masalah kekurangharmonisan hubungan suami-isteri bisa diatasi jika suami isteri memiliki iman. Masalah kekurangharmonisan hubungan suami-isteri bisa diatasi jika suami-isteri itu adalah orang yang bertakwa kepada Allah SWT, dalam artian menunaikan dengan baik hak Allah SWT dan hak manusia dalam hal ini hak masing-masing suami-isteri. Masalah kekurangharmonisan

PENYEBAB KONFLIK KETIDAK HARMONISAN DALAM KELUARGA DI TINJAU DARI AL-QUR'AN

hubungan suami-isteri bisa diatasi jika suami-isteri mempunyai niat yang ikhlas ketika hendak membina sebuah keluarga, pola hidup yang dibina dalam keluarga yaitu menciptakan suasana yang romantis dan yang berkaitan dengan pendidikan anak.

Masalah kekurangharmonisan hubungan suami-isteri bisa diatasi jika suami-isteri mengingat bahwa diri Rasulullah SAW adalah suri tauladan yang baik. Dalam diri Rasulullah SAW terdapat suri tauladan dalam semua hal; dalam segi ibadah, akhlak, kepemimpinan, berdagang dan bermuamalat, termasuk juga dalam segi kerumahtanggaan atau keluarga. Bagaimana Rasul berumahtangga, bagaimana beliau berinteraksi dengan isterinya, dan sebaliknya. Bagaimana isterinya berinteraksi dengan Rasulullah demi membangun keluarga yang harmonis.

Diantaranya adalah *pertama*; ikut ambil porsinya dan peran dalam pekerjaan rumah. *Kedua*; saling memahami perasaan pasangan. Inipun juga merupakan salah satu pondasi membentuk keluarga harmonis. Timbal balik dalam berempati antara pasangan sangat diperlukan dalam berinteraksi satu sama lain. Ketika isteri marah, terlihat ketidaksukaan, maka suami akan segera tahu dan meresponnya.

Ketiga; warna-warnikan percakapan. Dibutuhkan pula dalam keluarga, pola percakapan yang berwarna-warni, tidak selalu senada dan monoton hingga membuat bosan pasangan. Isteri yang selalu mengeluh tentang perilaku anak-anaknya yang tiada henti, tiap hari yang ia bahas hanya itu saja misalnya, tentu hal ini akan membuat bosan apalagi diwaktu yang tidak tepat. Percakapan atau diskusi kecil bisa memperluas wawasan cakrawala baik bagi isteri atau suami sangat diperlukan dalam upaya membangun interaksi yang harmonis.

Keempat; refreshing/ cari suasana baru. Kehidupan keluarga dengan segala pernik perniknya, apalagi setelah berjalan selama sebelas tahun pernikahan, terkadang rasa bosan menghinggapi pasangan suami-isteri. Rasa bosan dengan rutinitas pekerjaan rumah, atau merasa jemu dengan aktifitas harian, mencari suasana baru dengan pergi berdua tanpa kehadiran anak-anak bisa dijadikan alternatif bagi pasangan suami-isteri yang kurang harmonis ini untuk mengekalkan tali ikatan, memperbaharui kecintaan antara mereka. Dimana hal ini akan dapat mengingatkan kembali masa-masa awal pernikahan yang indah, mengingatkan kembali ijab qabul yang diucapkan suami dihadapan isteri dan walinya. Dan tentunya akan membawa molekul dan partikel dalam diri suami-isteri ini untuk terus mengayuh biduk keluarga dengan penuh kesetiaan dan penuh semangat baru kembali.

PENYEBAB KONFLIK KETIDAK HARMONISAN DALAM KELUARGA DI TINJAU DARI AL-QUR'AN

Kelima; saling menerima dan memaafkan. Seringkali timbul sebuah kelakuan yang tidak disukai oleh suami atau isteri. Di sini dibutuhkan kesabaran dari dua belah pihak, selain pemahaman antara karakter satu sama lain. Perlu diingat juga, bahwa kita menikah dengan manusia yang tentunya memiliki karakter yang berbeda. Kesalahan sedikit yang dilakukan oleh pasangan kita, tidak boleh membuat kita melupakan kebaikan-kebaikannya selama ini. Dalam satu kesalahan yang dilakukan suami atau isteri, boleh jadi ia mempunyai seribu kebaikan yang tidak bisa dihitung.

KESIMPULAN

Dalam kaitan dengan upaya preventif mengatasi tatkala muncul kekurangharmonisan hubungan suami dengan istri ini, ada beberapa tuntunan yang harus diperhatikan yaitu :

1. Mencegah lebih baik dari pada mengobati. Prinsip ini mengajarkan kepada kita berfikir dan bertindak antisifatif. Menurut hemat penulis ada perlunya berprinsip “Sedia obat sebelum sakit,” akan tetapi lebih utama untuk berperilaku hidup sehat sehingga tidak muncul penyakit.
2. Upaya preventif hubungan suami-isteri yang harmonis dapat diciptakan dengan adanya keterbukaan dalam berkomunikasi dan sopan santun, perlu adanya saling pengertian, saling percaya, saling terbuka, saling jujur satu sama lain dan komunikasi yang lancar, sehingga baik suami maupun istri dapat merasakan suatu keharmonisan dalam berumah tangga.
3. Upaya preventif terhadap perilaku berbagi dengan pasangan, peduli, ataupun saling menghormati dan menghargai merupakan suatu hal yang sangat penting, masalah kekurangharmonisan hubungan suami-isteri bisa diatasi dengan cara suami-isteri dapat menjalankan peran dan tugasnya masing-masing sebagai suami dan isteri.
4. Upaya preventif perspektif al-Qur'an yaitu suami-isteri berusaha menyelesaikan masalah mereka sendiri, memiliki kedewasaan dalam mensikapi problem rumah tangga, terpenuhinya kebutuhan material, berilah nasehat atau pendapat yang bisa mendorong baik suami maupun isteri takut pada Allah SWT dan menginsyafi bahwa kesalahan-kesalahan yang dilakukan akan memperoleh siksa pada hari kiamat kelak.

**PENYEBAB KONFLIK KETIDAK HARMONISAN DALAM
KELUARGA DI TINJAU DARI AL-QUR'AN**

REFERENSI

- Anonim, 2014. *Ensiklopedi Nasional Indonesia*. Jilid 14. Jakarta: Delta Pamungkas.
- Ayyub, Syaikh Hasan. 2001. *Fikih Keluarga Panduan Membangun Keluarga Sakinah Sesuai Syariat*, Jakarta: Pustaka Al-Kautsar.
- Adhim, Mohammad Fauzi . 2000. *Indahnya Pernikahan Dini*. Jakarta: Gema Insani Pess.
- Ash-Shobuni, M. Ali. 2011. *Shafwah Al-Tafasir*. Jilid I. Terj. Ganna Pryadharizal Anaedi. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar.
- Baidan, Nashruddin. Tt. *Perkembangan Tafsir Al-Qur'an Di Indonesia*.
- Buletin Bulanan. November 2012. *Al-Husna*. Kuwait: Penerbit Forum Kajian Muslimah bekerjasama dengan IPC (*Islamic Presentation Committee*).
- Departemen Agama RI. *Al-Qur'an Dan Tafsirnya*. Jilid VII. Jakarta: Widya Cahaya.
- Departemen Agama Republik Indonesia. 1994. *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*, Semarang: Kumudasmoro Grafindo.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2012. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*, Edisi Keempat. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Hanafi, RMA. 2001. *Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi*, Yogyakarta: Philosophy Press.
- Hamid, Abdul Halim. 2006. *Bagaimana Membahagiakan Istri*, Solo: Era Intermedia.
- Ismail, Didi Jubaidi dkk. 2000. *Membina Rumah Tangga Islami di bawah Ridha Ilahi*. Bandung: Pustaka Setia.
- Mitchell, Chris. 1981. *The Structure of International Conflict*. London: Macmillan.
- Miall, Hugh. 2002. *Resolusi Damai Konflik Kontemporer*. Jakarta: PT Raja. Grafindo.
- Musnamar, Tohari. 1992. *Dasar-Dasar Konseptual Bimbingan Konseling Islam*. Yogyakarta: UII Press.
- Rahman, M. Taufiq. 2011. *Glosari Teori Sosial*. Bandung: Ibnu Sina Press.
- Soekanto, Soerjono. 1993. *Kamus Sosiologi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Shihab, M. Quraish. 2002. *Tafsir Al-Mishbah; Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an*. Volume 5. Jakarta: Penerbit Lentera Hati.
- Sabiq, Sayyid. 1978. *Fikih Sunnah*. Jilid 7. Bandung: PT Alma'arif.